

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 10, 2024, P. 261-268
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.13998629)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13998629>

Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMKN 3 Payakumbuh

Gina Fia Utami¹, Pendi Hasibuan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
 Email : ginafiautami01@gmail.com¹, pendihasibuan@iainbukittinggi.ac.id²

Abstract

Write This research is motivated by the poor moral development of students which influences PAI learning outcomes. Morals are teachings about the good and bad of actions and behavior, morals, obligations, and so on. Meanwhile, moral development is closely related to the level of self-control that a person can exercise in relation to social rules. So this research aims to find out how much influence "students' moral development has on PAI learning outcomes for students at SMKN 3 Payakumbuh". This research is quantitative research with correlational methods. The population is 584 students consisting of 7 vocational classes. The sample consisted of 85 students, with a sampling technique namely random sumpling. Data was collected using questionnaires, documentation and analyzed using a simple linear regression test. The research results show a value of sig.0.000 < 0.005 and a t_count value of 4.269 > t_table 0.213 so it can be interpreted that moral development has a positive effect on learning outcomes and Ha is accepted. And moral development influences learning outcomes by 18% and the remaining 82% is influenced by other factors not examined in this research.

Keyword: Education, Religion, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan moral peserta didik yang kurang baik yang berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.. Sedangkan perkembangan moral berkaitan dengan erat dengan tingkat pengendalian diri yang dapat dilakukan seseorang terkait dengan aturan sosial. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar “pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi berjumlah 584 siswa yang terdiri dari 7 kelas kejuruan . Sampel berjumlah 85 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sumpling. Data dikumpulkan menggunakan angket, dokumentasi dan dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig.0,000<0,005 serta nilai $t_{hitung} 4,269 > t_{tabel} 0,213$ sehingga dapat dimaknai bahwa perkembangan moral berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan H_a diterima. Dan perkembangan moral mempengaruhi hasil belajar sebesar 18% dan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perkembangan Moral, Hasil Belajar, PAI

Article Info

Received date: 10 Oktober 2024

Revised date: 17 Oktober 2024

Accepted date: 27 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dan sistematis oleh orang dewasa (pendidik kepada peserta didik) untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu agama maupun umum, berakhlak mulia, lebih dewasa, serta mempunyai keterampilan yang dibutuhkan dirinya, beserta masyarakat, bangsa dan negara (Riadi et al., 2022). Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar No. 20 Pasal 1 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (RI, 2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya komponen- komponen pendidikan yang saling berhubungan satu sama lain. Di antaranya adalah Biaya, manajemen, tenaga

pendidik, sarana prasarana, isi/kurikulum, proses dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sesmiarni, 2015).

Dunia pendidikan telah memberikan perhatian yang sangat besar untuk pengetahuan, namun di sisi lain masih kurang memperhatikan sikap dan perilaku dalam masyarakat kita pada umumnya beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan intelektual yang baik seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi di masa depan. (Shapiro, 1991)

Dalam Pendidikan Islam sikap dan perilaku itu disebut dengan akhlak atau bisa juga disebut dengan moral. Berbicara soal 'moral' sama dengan berbicara soal 'etika' dan 'susila'. Sebagai seorang pelajar, hendaknya bisa mengaplikasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar identik dengan orang yang terdidik dan bermoral. Moral dapat menjadi ukuran untuk mengetahui keluhuran akal dan nurani seseorang. Imam Pamungkas mendefinisikan moral adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berpikir, merenung dan memaksakan diri. (Pamungkas, 2016)

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki andil yang sangat besar dalam penanaman karakter disiplin dan moral yang baik bagi seorang siswa. Dan hasil belajar harusnya menjadi tolok ukur perilaku seseorang di kehidupan nyata. Tujuan utama pendidikan agama Islam bukan sekedar mencapai pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih menekankan pada pengamalan ajaran Islam yang baik dan menjadi pemeluk agama yang taat dan baik, yang merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan Islam dimana zaman yang selalu berkembang. (Sholikhah et al., 2023)

Moral dapat dikaitkan dengan istilah etika, kesusilaan dan budi pekerti. Moral merupakan nilai tentang baik – buruk kelakuan manusia. Oleh karena itu moral berkaitan dengan nilai terutama nilai afektif. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. (Rubini, 2019)

Menurut Gunarsa memberikan pengertian moral yang berasal dari istilah Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, dan atau kebiasaan. Namun seiring perkembangan zaman, moral kemudian seringkali disandingkan dengan aturan baik-buruknya perilaku individu. Rogers menjelaskan bahwa moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. (Muchlisah, 2012)

Gambaran moral ini setidaknya memberikan pemahaman tentang aturan yang disepakati dan diterapkan oleh kita sebagai anggota masyarakat. Dalam perspektif budaya, kita mengenal norma adat, dalam agama ada norma agama dan dalam lingkup negara ada norma hukum. Berangkat dari penalaran tersebut, lebih spesifik lagi, kita akan membahas tentang bagaimana moral itu disisipkan dalam proses perkembangan anak hingga remaja secara psikologis dengan mengkaitkan era modernisasi saat ini. Menurut Desmit hal ini penting dibahas karena moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi tersebut dan tentu saja mencegah perbuatan yang melanggar hukum. (Muchlisah, 2012)

Sedangkan perkembangan moral menurut Santrock adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Santrock juga menjelaskan bahwa perkembangan moral di dalamnya menyangkut perkembangan proses dalam berpikir, merasa, serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan. (Laili et al., n.d.). Jadi dapat disimpulkan perkembangan moral adalah perkembangan yang dikaitkan dengan etika dan budi pekerti siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berbicara soal 'moral' sama dengan berbicara soal 'etika' dan 'susila'. Sebagai seorang pelajar, hendaknya bisa mengaplikasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar identik dengan orang yang terdidik dan bermoral. Moral dapat menjadi ukuran untuk mengetahui keluhuran akal dan nurani seseorang. Imam Pamungkas mendefinisikan moral adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berpikir, merenung dan memaksakan diri. (Sholikhah et al., 2023)

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki andil yang sangat besar dalam penanaman karakter disiplin dan moral yang baik bagi seorang siswa. Dan hasil belajar

harusnya menjadi tolok ukur perilaku seseorang di kehidupan nyata. Tujuan utama pendidikan agama Islam bukan sekedar mencapai pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih menekankan pada pengamalan ajaran Islam yang baik dan menjadi pemeluk agama yang taat dan baik, yang merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan Islam dimana zaman yang selalu berkembang. (Sholikhah et al., 2023)

Namun realita yang terjadi berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMKN 3 Payakumbuh peneliti menemukan moral siswa yang kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar ketika jam pelajaran sudah dimulai siswa malah asik ngobrol dan izin keluar masuk dengan alasan pergi ke toilet padahal siswa tersebut malah ke kantin dan merokok di WC. Selain itu ketika melaksanakan ulangan harian banyak dari siswa yang memilih mencontek jawaban temannya dan tidak percaya terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini mempengaruhi nilai siswa yang tampak melalui rendahnya nilai siswa yang mencapai nilai sesuai standar penilaian, sementara hanya beberapa yang berhasil melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hal ini yang menjadi problematika dalam pembelajaran PAI yaitu pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. (Ayatullah, 2020). Mata pelajaran PAI Muhammad Athiyah al- Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam merupakan pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan secara terminologis, Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya kelak. (Anggraini, 2018)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besar Pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh, dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif didefinisikan “sebagai proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka untuk menganalisis informasi mengenai suatu topik”. (Kasiram, 2010) Penelitian kuantitatif dimulai dari paradigma teoritis menuju pengumpulan data, dengan tujuan utama untuk menguji teori-teori yang telah ada dengan membandingkannya berdasarkan fakta empiris.

Adapun desain penelitian menggunakan korelasional, yaitu untuk menilai apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengukur seberapa kuat atau lemahnya tingkat hubungan kedua variabel tersebut (Darmadi, 2014). Hubungan antar variabel dinyatakan melalui koefisien korelasi dan signifikansi statistik. Namun, adanya korelasi tidak berarti adanya pengaruh sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Data yang dihasilkan dari penelitian korelasional disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perkembangan moral (X) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar PAI (Y). Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Payakumbuh dengan jumlah populasi sebanyak 584 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling sebanyak 85 siswa, dalam 7 kelas kejuruan. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket dan di analisis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Penelitian ini sendiri untuk mencari tahu pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh. Sebelum dilakukan regresi linear sederhana, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normality Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.68361485
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.049
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Data olahan SPSS 25)

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa, nilai Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam mode regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil uji linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.		
Hasil Belajar* Perkembangan Moral	Between Groups	(Combined)	46	3854.1	33	116.79	1.5082
		Linearity	19	1390.7	1	1390.7	18.000
		Deviation from Linearity	27	2463.4	32	76.982	1.0473
		Within Groups	07	3870.6	51	75.894	
		Total	53	7724.7	84		

(Sumber: Data olahan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 2 menyimpulkan bahwa hasil data output menunjukkan nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,473 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara perkembangan moral terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh.

Tabel 3. Hasil uji Regresi linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.	
	B	Std. Error	dized Coefficients Beta			
(Constant)	38.94	8.086		4.8	.000	16
Perkembangan Moral	.427	.100	.424	4.2	.000	69

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

(Sumber: Data olahan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan dengan merujuk ke-2 dasar pengambilan Keputusan dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dan taraf signifikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.269 > 0,213$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4 Uji koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.424 ^a	.180	.170	8.736	

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Moral

Pada tabel 4 diketahui R Square 180 berarti pengaruh perkembangan moral sebesar 18%. Uji determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa. Bisa juga menggunakan rumus rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,424^2 \times 100\% \\
 &= 17,9776\% \\
 &= 18\%
 \end{aligned}$$

Setelah melakukan uji determinasi perhitungan, maka diperoleh nilai koefisien determinasinya 18%. Angka ini menunjukkan bahwa 18% hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sedangkan 82% lainnya dipengaruhi oleh factor lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Payakumbuh pada bulan Mei-Juni 2024, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh.

Setelah melakukan beberapa pengujian umum yang didahului oleh uji normalitas, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal. Berdasarkan hasil normalitas diketahui nilai sig. sebesar $0,200 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model korelasi sudah terpenuhi.

Setelah dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji linearitas yang mana hasil pencarian dengan menggunakan SPSS versi 25, didapati hasil sig. Deviation from Linearity sebesar $0,473 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Perkembangan Moral) dan Y (Hasil Belajar).

Berdasarkan uji hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara perkembangan moral dan hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh sebesar $= 0,424$. Kemudian hasil dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N-2 = 85-2 = 83$, taraf signifikan $0,05$ maka di dapat r_{hitung} sebesar $0,213$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,424 > 0,213$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini ditemukan korelasi antara perkembangan moral terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMKN 3 Payakumbuh dengan $r_{hitung} = 0,424$ dan menghasilkan (R square) sebesar 0,180 atau 18%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan moral terhadap hasil belajar sebesar 18% sedangkan sisanya 82% ditentukan oleh factor lainnya.

Menurut Purwadarminto Moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku. (Zuldafrial, 2015)

Moral tidak dapat terpisahkan dari diri setiap individu, karena moral merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai pribadi yang disebut makhluk sosial. Di dalam menjalin interaksi sosial seseorang perlu memahami nilai-nilai moral agar dapat berinteraksi dengan baik. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Perkembangan moral seorang anak banyak di pengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Pasaribu et al., 2021).

Sedangkan perkembangan moral menurut Santrock adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Santrock juga menjelaskan bahwa perkembangan moral di dalamnya menyangkut perkembangan proses dalam berpikir, merasa, serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan (Lutfya et al., 2024)

Menurut Mudjiran dan Haryani diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral yaitu: pertama, orang tua atau guru sebagai model. Kedua, Interaksi dengan teman sebaya. Sedangkan menurut Syamsus beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Konsisten dalam mendidik anak
2. Sikap orang tua dalam keluarga
3. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut
4. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral seorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. (Mukti, 2023). Maka dari itu perkembangan moral seorang anak akan berpengaruh terhadap nilai-nilai termasuk ke dalam hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pendapat lain dikemukakan Aly yang menyatakan, "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai". Perubahan tingkah laku dimaksudkan pada pengertian tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perubahan sebagai hasil belajar diupayakan dapat tercapai atau terwujud pada akhir setiap kegiatan pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Arifin menjelaskan, "Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membimbing kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akherat." Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan

pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan tingkat pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau tingkat ketercapaian kompetensi yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir. (Syifa & Nurlaila, 2017)

Hasil belajar siswa memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam buku yang disusun oleh Muhibbin, menuliskan jenis dan indikator hasil belajar siswa diantaranya:

- a. Ranah Kognitif. Terdapat beberapa indikator dalam ranah ini yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, dan menganalisa. Setiap indikator memiliki kata kerja operasional yang berbeda-beda di antaranya:
 - 1) Ingatan
 - a) Dapat mengulang Kembali
 - b) Dapat menyebutkan Kembali Pemahaman
 - c) Dapat menjelaskan Kembali
 - d) Dapat menyimpulkan dengan bahasa sendiri
 - e) Dapat membandingkan contoh yang diberikan guru dengan contoh yang dirasakan siswa
 - 2) Menerapkan
 - a) Dapat menyimulasikan hasil pembelajaran di kehidupan nyata.
 - b) Dapat memodifikasi materi
 - c) Dapat mengklasifikasi materi ataupun contoh di kehidupan sehari-hari
 - 3) Menganalisis
 - a) Dapat memecahkan masalah yang ada
 - b) Dapat menemukan masalah atau contoh nyata
 - c) Dapat mengorelasikan materi dengan contoh nyata di kehidupan siswa
- b. Ranah afektif mencakup beberapa indikator yaitu, penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan. Berikut kata kerja operasional yang terdapat dalam setiap indikator: Siswa dapat menunjukkan menerima masukan dan menolak masukan. Bagaimana siswa dapat menghargai sebuah perbedaan dengan mengagumi, dan menganggap sebuah pendapat itu berharga. Bagaimana siswa dapat meyakini. Bagaimana siswa dapat menerapkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
- c. Ranah psikomotorik, mencakup beberapa indikator yaitu, keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal. (Krisnayanti & Wijaya, 2022)

SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap hasil belajar PAI siswa SMKN 3 Payakumbuh. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil uji T dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} 4,269 > t_{tabel} 0,213$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perkembangan moral (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI (Y) perkembangan moral mempengaruhi hasil belajar sebesar 18% dan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Anggraini, F. S. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 63–75.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 207–224.
- Darmadi, H. (2014). *Metodo Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. UIN Maliki Press.
- Krisnayanti, I. G. A. A. H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1776–1785.
- Laili, F., Nida, K., & Tengah, J. (n.d.). Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.
- Lutfya, Z., Yulianti, I., & Yarni, L. (2024). *Perkembangan Moral Remaja*. 3(3), 108–119.

- Muchlisah. (2012). Perkembangan Moral Anak-Remaja : Copy Paste , Pendidikan , Atau Kreativitas ? *UIN Alaudin Makassar*, 40–50.
- Mukti, S. (2023). *Pendidikan moral kebangsaan dalam tafsir Al-Mishbah*. Publica Indonesia Utama.
- Pamungkas, M. I. (2016). Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Bangsa. *Marja*, 140 pages.
- Pasaribu, K., Soraya, F., & Amazihono, O. (2021). *Hubungan Moral Siswa Dengan Hasil Belajar PKn SMP*. 2, 131–136.
- Riadi, E., Charles, C., Arifmiboy, A., & Junaidi, J. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Menunjang Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP 1 Tilatang Kamang. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 174–180.
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Al-Manar*, 8(1), 225–271.
- Shapiro, L. E. (1991). *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Emosional Anak*. Gramedia.
- Sholikhah, S. M., Mujiburrohman, & Nurhidayati, I. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Moral Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 5(2), 530–540.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syifa, N., & Nurlaila, S. (2017). Karakteristik Emosi Siswa di SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 85–96.
- Zuldafrial. (2015). Perkembangan Nilai, Moral Dan Sikap Remaja. *Al-Hikmah*, 8(2), 29–48.